BAB III
METODE PENELITIAN

A. Objek atau Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Karntor Samsat yang terdapat di DIY yaitu Samsat Kota Jogja, Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul. Peneliti memilih DIY sebagai objek penelitian karena didaerah tersebut masih banyak wajib pajak yang memiliki Kendaraan Bermotor dengan STNK *Expired* atau tidak membayar pajak dan atas nama orang lain yang tidak dilakukan balik nama.

Subjek pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor baik orang pribadi maupun badan yang terdaftar maupun tidak terdaftar di kantor Samsat yang terdapat di DIY sebagai populasi. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak baik orang pribadi maupun badan yang diambil pada 5 samsat diatas saat melakukan pembayaran PKB dan BBN-KB. Selain itu, sampel juga diambil dari masyarakat umum yang didatangi langsung oleh peneliti di suatu daerah sebagai wajib pajak orang pribadi. Sampel lain untuk wajib pajak badan diambil dengan mendatangi langsung beberapa kantor yang tersebar di 5 Kabupaten/Kota dilingkup DIY.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan data primer. Data primer ini dapat diambil melalui observasi, wawancara, maupun kuisioner. Data primer yang dimaksud adalah

jawaban dari responden atas pertanyaan kuisioner yang diberikan. Sumber data penelitian ini adalah responden yang merupakan wajib pajak baik orang pribadi maupun badan yang ditemui di kantor Samsat maupun didatangi langsung oleh peneliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu wajib pajak yang ditemui di kantor samsat dan wajib pajak yang didatangi langsung oleh peneliti di DIY. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan alpha 8 % atau 0,08 yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian

Pada penelitian ini, jumlah populasi adalah 3.969.561 dan alpha 0,08 sehingga diperoleh jumlah sampel yaitu 156,24 dibulatkan menjadi 156 sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan di 5 Kabupaten di Yogyakarta yaitu Bantu, Skeman, Kota Madya, Kulon Progo, dan Gunung Kidul dengan masing-masing 31-32 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media angket (kuisioner). Sejumlah pertanyaan diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pendapat mereka. Kuisioner disebar kepada 156 responden yang didatangi langsung pada setiap kota di DIY. Pada pengumpulan data ini, dalam mengukur pendapat responden menggunakan Skala Likert yang dimulai dari angka 5 untuk pendapat Sangat Setuju (SS) hingga angka 1 untuk pendapat Sangat Tidak Setuju (STS), dengan perincian sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan tarif perpajakan. Variabel independen adalah variabel yang yang memengaruhi variabel dependen atau penyebab timbulnya atau berbahnya variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dan berubah akibat adanya variabel independen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan

pada panelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB dan BBN-KB.

1. Variabel Independen

   a. Kesadaran Wajib Pajak (KSW)

      Kesadaran wajib pajak diartikan sebagai itikad baik yang dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kewajibannya terutama dalam membayar pajak berdasarkan hati nurani yang dimilikinya. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah sukarela, partisipatif, dan manfaat pajak, dengan jumlah pertanyaan 6 butir yang dikembangkan oleh Muliari dan Setiawan (2011).

   b. Kualitas Pelayanan (KP)

      Kualitas pelayanan diartikan sebagai kemampuan fiskus dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak saat membayar pajak untuk menghasilkan kepuasan wajib pajak. Dalam hal ini, pelayanan yang baik adalah pelayanan yang memuaskan, tanggap, dan tidak rumit dengan beberapa prosedur pelayanan yang mudah dipahami oleh wajib pajak. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah Fasilitas fisik, daya tanggap, dan prosedur pelayanan, dengan jumlah pertanyaan 6 butir yang dikembangkan oleh Putri dan Setiawan (2017).

c. Sanksi Perpajakan (SP)

Saksi perpajakan merupakan bentuk hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang tidak melakukan kewajibannya membayar pajak dengan sengaja ataupun terlambat. Sanksi ini diterapkan untuk menghindari banyaknya pelanggaran dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah ketegasan sanksi dan tindakan preventif, dengan jumlah pertanyaan 6 butir yang dikembangkan oleh Putri dan Setiawan (2017).

d. Tarif Perpajakan (TP)

Tarif perpajakan merupakan jumlah materiil yang harus dibayarkan oleh wajib pajak atas objek yang dikenakan pajak dan ditentukan oleh fiskus secara langsung. Tarif dalam hal ini ditentukan oleh fiskus atas objek pajak berupa kendaraan bermotor dengan mempertimbangkan harga pokok dan tahun kendaraan bermotor tersebut. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah tingkat tarif dan kenaikan tarif baru, dengan jumlah pertanyaan 6 butir yang dikembangkan oleh Widorini dan Nugroho (2014).

2. Variabel Dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (KWP) dalam membayar PKB dan BBN-KB. Kepatuhan wajib pajak adalah tingkat dimana seseorang wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Dalam hal ini kepatuhan diukur

sebagai indikator kontribusi masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah Ketepatan dan ketaatan, dengan jumlah pertanyaan 8 butir yang dikembangkan oleh Muliari dan Setiawan (2011).

F. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji variabel pada penelitian ini terdiri dari :

1. Uji Kualitas Data

   a. Uji Validitas

      Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisioner yang digunakan. Kuisioner dikatakan sah atau valid apabila kuisioner tersebut dapat mengungkap apa yang diukur oleh kuisioner tersebut. Menurut Nurgiyantoro dkk, (2015), Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) dapat mengukur secara tepat atau valid. Valid artinya, instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

      Instrumen penelitian harus dilakukan uji validitas untuk mengetahui bahwa alat ukur yang digunakan *valid* sehingga hasil penelitian adalah benar. Suatu intrumen penelitian dikatakan *valid* apabila semua item pembentuk variabel menunjukkan kolerasi (r)

dengan skor total tiap variabel ≥ 0,25 (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan apakah suatu instrumen dapat mengukur suatu yang diukurnya secara konsisten (Nurgiyantoro dkk., 2015). Kata kunci dari reabilitas ini adalah adanya konsisten atau keajegan padasuatu pengukuran. Nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) dikatakan cukup baik apabila menunjukkan angka > 0,7 dan dinyatakan baik apabila menunjukkan angka >0,8 (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal. Normal dalam hal ini mengikuti asumsi distribusi yang normal pada sebaran data (Nurgiyantoro dkk.,2015). Dalam analisis regresi (sisa), yang merupakan selisih antara data faktual dengan hasil prediksi yang harus terdistribusi secara normal. Residual dikatakan normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan angka > 5% (Nazaruddin dan Basuki,2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa antarvariabel independen mempunyai korelasi yang signifikan. Pada pengujian ini, data yang digunakan tidak boleh mengalamai masalah multikolinearitas agar prediksi variabel independen terhadap variabel dependen tidak bias (Nurgiyantoro dkk., 2015). Pada pengujian ini data dinyatakan tidak terdapat masalah multikolenearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel hasil pengujian menunjukkan nilai < 10 serta nilai *Tolerance* > 0,1 (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menemukan apakah terdapat penyimpangan dari beberapa syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi ini harus terpenuhi adanya syarat tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Model regresi akan dinyatakan tidak terdapat heterokedastisitas apabila nilai sig > alpha 0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2016)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi Ganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan atau naik turunnya variabel dependen, bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan apabila variabel independen yang digunakan lebih dari dua (Sugiyono, 2007)

Pada penelitian ini, persamaan regresinya adalah :

$$\mathbf{KWP = \alpha + \beta_1 KSP + \beta_2 KP + \beta_3 SP + \beta_4 TP + \varepsilon}$$

Keterangan :

KWP : Kepatuhan Wajib Pajak

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefien regresi

KSP : Kesadaran Wajib Pajak

KP : Kualitas Pelayanan

SP : Sanksi Perpajakan

TP : Tarif Perpajakan

ε : Eror atau variabel pengganggu

b. Koefisien Determinasi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui presentase setiap variabel Independen yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan,

Sanksi Perpajakan, dan Tarif Perpajakan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PKB dan BBN-KB. Besarnya presentase masing-masing variabel Independen dapat diketahui pada bagian Koefisien determinan (*Adjusted R Square*).

Besarnya koerfisien determinan adalah 0 sampai 1 dimana angka 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel independen dan dependen, sedangkan angka 1 menunjukkan terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen. Menurut Ghozali dalam Fatmawati (2016), semakin besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka pengaruh antara variabel independen dan dependen semakin besar.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan sebarapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan pada signifikansi 0,05 (α=5%). Hipotesis akan diterima atau ditolak apabila :

1) Nilai signifikansi $\leq$0,05 dan koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

2) Nilai signifikansi ≥0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

d. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara simultan yang ditunjukkan pada tabel ANOVA. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), kriteria pengujian hipotesis adalah :

1) Nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
2) Nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.